

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT* (MMP) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DITINJAU DARI DISPOSISI MATEMATIS

Indah Resti Ayuni Suri¹, Mujib², Selva Larissa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: indahrestiyunisuri@gmail.com

ABSTRACT

Mathematical critical thinking skills are very important for students because with these skills students can be rational in choosing the best alternative choices that must be made to make decisions. Mathematical critical thinking ability is a thinking process to solve a problem where a problem must be analyzed, identified, linked to other concepts, then evaluated before making a conclusion to solve the problem at hand. This research is a type of Quasy Experimental research. The population in this study were students of class VIII SMPN 12 Kotabumi. The samples used were 2 classes which were selected using a randomized class technique, namely class VIII A as the experimental class using the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model and class VIII D as the control class using the conventional learning model. Hypothesis testing using two-way ANOVA of unequal cells, with a significant level of 5%. Based on the results of the two-way ANOVA test for unequal cells, the conclusions are: (1) there is an effect of the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model on mathematical critical thinking skills, (2) there is no influence between students with high, medium, and low mathematical dispositions on mathematical critical thinking skills, (3) there is no interaction between the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model and students' mathematical dispositions towards mathematical critical thinking skills.

Keywords: *Mathematical Disposition, Mathematical Critical Thinking Ability, Missouri Mathematics Project (MMP) Learning Model*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis matematis sangat penting bagi peserta didik karena dengan keterampilan ini peserta didik dapat bersikap rasional dalam memilih berbagai alternatif pilihan yang terbaik yang harus dilakukan untuk mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis matematis adalah suatu proses berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dimana suatu masalah harus dianalisis, diidentifikasi, dikaitkan dengan konsep lain, selanjutnya dievaluasi sebelum dibuat suatu kesimpulan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Instrumen Penelitian adalah tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis dan angket untuk mengetahui disposisi matematis peserta didik. Tujuan Penelitian Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, mengetahui pengaruh antara peserta didik dengan disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasy Experimental. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 12 Kotabumi. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang dipilih dengan teknik acak kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan anova dua arah sel tak sama, dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji anova dua arah sel tak sama diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, (2) tidak terdapat pengaruh antara peserta didik dengan disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Kata Kunci: *Disposisi Matematis, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*

Cara sitasi: Suri, I. R. A., Mujib., & Larissa, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* (mmp) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari disposisi matematis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 224-231.

PENDAHULUAN

Semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipentingkan oleh dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara (Rahim & Samparadja, 2020). Matematika adalah salah satu ilmu yang dilakukan dengan cara proses berpikir. Pembelajaran matematika juga adalah pembelajaran mengenai angka-angka, pengoperasian angka-angka, serta pengaplikasian dari sekian banyak rumus-rumus yang selanjutnya dapat disajikan secara runtun, tepat, dan benar (Anggoro & Suri, 2018). Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting. Hal itu bisa dilihat dari mata pelajaran matematika disekolah yang mendapatkan jam lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Ketercapaian pendidikan matematika dapat dilihat dari peserta didik yang mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan mengimplementasikan tujuan pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikannya (Yuliyanti dkk., 2021). Menurut Depdiknas, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar agar peserta didik dibekali dengan kemampuan berpikir logika, kemampuan analitis, kemampuan sistematis, kemampuan kritis, kemampuan kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Harapannya dengan adanya pelajaran matematika peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir, yang lebih difokuskan mengacu pada kemampuan berpikir kritis matematis. Glazer berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan kognitif.

Kemampuan berpikir kritis matematis adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki. Peserta didik membutuhkan kemampuan berpikir kritis matematis ketika dihadapkan pada tantangan yaitu dengan memikirkan informasi yang diperoleh, membuat rencana, menentukan keputusan yang akan diambil, membuat keputusan, serta evaluasi. Meskipun kemampuan berpikir kritis matematis sangat dibutuhkan dan penting dimiliki namun pada kenyataannya menurut Syahbana, kebiasaan berpikir kritis ini belum ditradisikan di sekolah-sekolah. Seperti yang dikatakan Kritikus Jacqueline dan Brooks, sedikitnya sekolah yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis. Prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, namun dipengaruhi juga oleh kemampuan afektif. Kemampuan afektif yang mempengaruhi prestasi peserta didik dalam matematika salah satunya disposisi matematis (Prafianti, 2019). Dengan adanya disposisi matematis tentu peserta didik dapat belajar dengan baik dalam proses pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tempat penelitian, beliau menjelaskan kemampuan berpikir kritis matematis masih rendah. Saat diberikan soal peserta didik cenderung sulit dalam mengerjakan soal matematika, peserta didik hanya menjawab dengan jawaban yang benar saja tanpa menulis apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, serta tidak membuat kesimpulan dalam menyelesaikan soal matematika. Selain kemampuan berpikir kritis matematis yang rendah, disposisi matematis masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang pesimis ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal matematika didepan kelas beberapa peserta didik tidak langsung mengerjakan soal didepan kelas tetapi beberapa peserta didik menunggu jawaban dari temannya dan mencocokkan terlebih dahulu. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik terlihat kurang aktif, maka menyebabkan peserta didik cenderung lebih banyak diam, mendengarkan, dan mencatat materi yang diberikan. Peserta didik juga cenderung malas bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

Mengatasi permasalahan ini, maka perlu adanya upaya untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis dan disposisi matematis. Salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). Model pembelajaran Missouri

Mathematics Project (MMP) adalah salah satu model pembelajaran yang terstruktur dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika yang disertai adanya latihan soal baik itu berkelompok maupun individu (Miliyawati & Rahmah, 2019). Dengan belajar dalam kelompok, peserta didik dapat menyampaikan ide atau pendapat dengan bahasa sendiri. Selain itu, kemampuan awal peserta didik dan pengulangan terhadap materi juga diperhatikan secara khusus pada model MMP ini. Dengan adanya keaktifan dan interaksi peserta didik dalam belajar, pengulangan materi secara rutin, dan diberikan latihan-latihan yang sering dalam pembelajaran dapat mengasah kemampuan berpikir kritis matematis dan disposisi matematis yang dimiliki peserta didik secara optimal. Tujuan Penelitian Mengetahui pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, mengetahui pengaruh antara peserta didik dengan disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, mengetahui interaksi antara model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan ialah Quasy Experimental yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena peneliti mengumpulkan data berupa angka-angka serta dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik yang bersesuaian. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 12 Kotabumi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas (Cluster Random Sampling), dimana metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan random sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka diperoleh kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan Kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian berupa tes dan angket. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir (posttest) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data disposisi matematis peserta didik. Instrumen penelitian ini dilakukan uji validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas. Dari keempat uji tersebut diperoleh hasil yaitu valid dan reliabel, sehingga instrumen layak untuk digunakan. Teknik analisis data penelitian terdapat uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdapat uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji anova dua arah sel tak sama dan uji komparasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini relevan dilakukan oleh Muhsin, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional (Muhsin, 2020). Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah hasil penelitian menunjukkan tidak berubahnya disposisi matematis peserta didik seiring perubahan model pembelajaran disebabkan kurangnya keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam membangun kompetensi strategis (Nasrullah, 2015). Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dan Yuan Andinny hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematika (Indah, 2020).

Berikut adalah deskripsi data amatan nilai tes kemampuan berpikir kritis matematis dan angket disposisi matematis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Amatan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

| Kelas | | Ukuran Tendensi Sentral | | | Ukuran Kelompok | Variansi |
|------------|-----|-------------------------|-----------|-------|-----------------|----------|
| | | X_{min} | \bar{X} | M_o | | |
| Eksperimen | 100 | 40 | 8,724 | 93 | 60 | 15,597 |
| Kontrol | | 20 | 56,036 | 75 | 67 | 22,103 |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapatkan kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol adalah 87 sedangkan nilai terendah yang didapatkan di kelas eksperimen adalah 40 dan kelas kontrol adalah 20. Rata-rata kelas eksperimen adalah 78,724 dengan median 81, modus 93, nilai jangkauan 60, dan simpangan baku 15,597. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata 56,036 dengan median 62, modus 75, nilai jangkauan 67, dan simpangan baku 22,103. Sehingga terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) memperoleh hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Data Amatan Nilai Angket Disposisi Matematis

| Kelas | | Ukuran Tendensi Sentral | | | Ukuran Kelompok | Variansi |
|------------|----|-------------------------|-----------|-------|-----------------|----------|
| | | X_{min} | \bar{X} | M_o | | |
| Eksperimen | 96 | 60 | 75,034 | 76 | 36 | 9,752 |
| Kontrol | | 55 | 68,250 | 65 | 30 | 8,294 |

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapatkan kelas eksperimen adalah 96 dan kelas kontrol adalah 85 sedangkan nilai terendah yang didapatkan di kelas eksperimen adalah 60 dan kelas kontrol adalah 55. Rata-rata kelas eksperimen adalah 75,034 dengan median 72, modus 76, nilai jangkauan 36, dan simpangan baku 9,752. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata 68,250 dengan median 69, modus 65, nilai jangkauan 30, dan simpangan baku 8,294. Sehingga terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) memperoleh hasil angket disposisi matematis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis matematis dan angket disposisi matematis. Berikut ini hasil uji normalitas kemampuan berpikir kritis matematis:

Tabel 3. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

| Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | n | Kesimpulan |
|------------|--------------|-------------|---|----------------|
| Eksperimen | 0,111 | 0,161 | | H_0 Diterima |
| Kontrol | 0,134 | 0,164 | | H_0 Diterima |

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan terlihat bahwa masing-masing sampel $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas angket disposisi matematis:

Tabel 4. Uji Normalitas Angket Disposisi Matematis

| Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | n | Kesimpula |
|------------|--------------|-------------|---|----------------|
| Eksperimen | 0,139 | 0,161 | | H_0 Diterima |
| Kontrol | 0,117 | 0,164 | | H_0 Diterima |

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan terlihat bahwa masing-masing sampel $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berikut ini hasil uji homogenitas kemampuan berpikir kritis matematis dan angket disposisi matematis sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Angket Disposisi Matematis

| Kelas | X^2_{hitung} | X^2_{tabel} | Kesimpulan |
|--|----------------|---------------|------------|
| Eksperimen dan Kontrol (Kemampuan Berpikir Kritis Matematis) | 3,290 | 3,841 | Homogen |
| Eksperimen dan Kontrol (Angket Disposisi Matematis) | 0,700 | 3,841 | Homogen |

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji homogenitas kemampuan berpikir kritis matematis memperoleh hasil $X^2_{hitung} = 3,290$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan $\alpha = 0,05$ serta dk = 1, sehingga terlihat bahwa $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya kedua sampel berasal dari populasi yang sama (homogen). Sedangkan hasil uji homogenitas angket disposisi matematis memperoleh hasil $X^2_{hitung} = 0,700$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan $\alpha = 0,05$ serta dk = 1, sehingga terlihat bahwa $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya kedua sampel berasal dari populasi yang sama (homogen).

Uji Hipotesis

Uji anova dua arah dengan sel tak sama dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas pada sampel berdistribusi normal serta homogen.

Berikut dibawah ini hasil perhitungan anova dua arah sel tak sama sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Anova Dua Arah Sel Tak Sama

| Sumber | JK | DK | RK | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-------------------------|-----------|----|----------|--------------|-------------|
| Model Pembelajaran (A) | 4491,956 | 1 | 4491,956 | 12,218 | 4,030 |
| Disposisi Matematis (B) | 1336,842 | 2 | 668,421 | 1,818 | 3,180 |
| Interaksi (AB) | 168,112 | 2 | 84,056 | 0,228 | 3,180 |
| Galat | 18749,807 | 1 | 367,643 | - | - |
| Total | 24746,717 | 6 | - | - | - |

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan anova dua arah sel tak sama dapat disimpulkan bahwa :

a) $F_{a \text{ hitung}} = 12,218$ dan $F_{a \text{ tabel}} = 4,030$ berdasarkan perhitungan tersebut bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ menunjukkan bahwa H_{0A} ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. b) $F_{b \text{ hitung}} = 1,818$ dan $F_{b \text{ tabel}} = 3,180$ berdasarkan perhitungan tersebut bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ menunjukkan bahwa H_{0B} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara peserta didik dengan disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. c) $F_{ab \text{ hitung}} = 0,228$ dan $F_{ab \text{ tabel}} = 3,180$ berdasarkan perhitungan tersebut bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ menunjukkan bahwa H_{0AB} diterima, artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Berdasarkan hasil perhitungan anova didapatkan bahwa H_{0A} ditolak, akan tetapi karena model pembelajaran hanya memiliki dua kategori maka untuk antar baris tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda. Dibawah ini hasil perhitungan untuk rataan marginal yang sudah terangkum pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rataan Marginal

| Model Pembelajaran | Disposisi Matematis | | | Rataan Marginal |
|------------------------------------|---------------------|--------|--------|-----------------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | |
| Missouri Mathematics Project (MMP) | 84,833 | 77,500 | 74,666 | 78,999 |
| Konvensional | 66 | 56,684 | 45,600 | 56,094 |
| Rataan Marginal | 75,416 | 67,092 | 60,133 | |

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil bahwa rataan marginal pada model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) lebih besar daripada rataan marginal pada model pembelajaran konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, proses pembelajaran pada model Missouri Mathematics Project (MMP) peserta didik terlihat aktif serta melakukan komunikasi dengan baik, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran terdapat diskusi kelompok yang artinya peserta didik dapat saling berbagi informasi dengan anggota kelompoknya. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, peserta didik terlihat pasif karena dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) lebih baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis.

Hasil perhitungan hipotesis kedua anova dua arah dengan sel tak sama diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh antara peserta didik dengan disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Kategori disposisi matematis yang dimiliki peserta didik tidak ada pengaruh dengan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil posttest kemampuan berpikir kritis matematis yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan peserta didik dengan model pembelajaran konvensional. Ketidak adanya pengaruh disposisi matematis dengan kemampuan berpikir kritis matematis dikarenakan ada faktor yaitu dalam pengisian lembar angket peserta didik belum jujur, hal ini

yang menyebabkan hasil angket disposisi matematis tidak sesuai dengan yang ada pada diri masing-masing peserta didik.

Hasil perhitungan hipotesis ketiga anova dua arah dengan sel tak sama diperoleh bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Faktor yang mengakibatkan tidak terpenuhinya hasil penelitian yaitu dalam pengisian lembar angket peserta didik belum jujur, adanya kerjasama dalam mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis, dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran sehingga tertinggalnya materi pelajaran. Akibatnya akan berpengaruh terhadap hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang seharusnya terdapat interaksi antara model pembelajaran dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Tidak terdapat pengaruh antara peserta didik dengan disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dan disposisi matematis peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.

REKOMENDASI

Peneliti mengharapkan kepada guru dapat menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis pada materi pelajaran lainnya serta lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP).

UCAPAN TERIMAKASIH

ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Terima kasih kepada UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S., & Suri, I. R. A. (2018). Pengaruh Pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. 1, 9.
- Hidayati, I. S. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP). 9.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). Model-Model Pembelajaran Matematika (cetakan kedua). Bumi Aksara.
- Lestari, Y., & Mujib, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis melalui Model Education Coins of Mathematics Competition (E-COC). 10.
- Miliyawati, B., & Rahmah, M. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). 1(1), 8.
- Muhsin, M., Husna, H., & Putri Raisah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Numeracy*, 7(1), 95–108.
- Mujib, M. (2019). Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Teori Bloom Ditinjau Dari Kecerdasan Multiple Intelligences. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 87–103.
- Nasrullah Nasrullah, "Pengaruh Model PMK Terhadap Disposisi Matematis dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMA," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 6, no. 1 (30 Juni 2015):
- Prafianti, R. A. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Disposisi Matematis Siswa. *VYGOTSKY*, 1(1), 36.

- Indah Lestari, dan Yuan Andinny, "Kemampuan Penalaran Matematika melalui Model Pembelajaran Metaphorical Thinking Ditinjau dari Disposisi Matematis," *Jurnal Elemen* 6, no. 1 (31 Januari 2020).
- Rahim, U., & Samparadja, H. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 8, 14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (cetakan ke-1). Alfabeta.
- Yuliyanti, R. S., Masykur, R., & Suri, I. R. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis: Dampak Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Bernuansa Islami. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 23–29.